

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gizi kurang dan gizi buruk pada balita berakibat terganggunya pertumbuhan jasmani dan kesehatan. Secara tidak langsung gizi kurang dan gizi buruk dapat menyebabkan anak balita mengalami defisiensi zat gizi yang dapat berakibat panjang, yaitu berkaitan dengan kesehatan anak, pertumbuhan anak, penyakit infeksi dan kecerdasan anak seperti halnya karena serangan penyakit tertentu. Apabila hal ini dibiarkan tentunya balita sulit sekali berkembang. Dengan demikian masalah gizi merupakan masalah bersama dan semua keluarga harus bertindak atau berbuat untuk melakukan perbaikan gizi. Balita termasuk dalam kelompok rentan gizi, dimana pada umur 0 – 4 tahun merupakan saat pertumbuhan bayi yang relatif cepat. Dan pada masa ini merupakan masa pertumbuhan besar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Marimbi, 2010).

Status gizi kurang saat ini menjadi masalah universal yang dihadapi diseluruh dunia, terutama Indonesia memiliki masalah gizi yang kompleks. Balita merupakan kelompok usia yang rentan terhadap kelainan gizi sebab usia tersebut membutuhkan gizi lebih besar untuk masa pertumbuhan.

Status gizi baik atau status gizi optimal terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien. Status gizi dipengaruhi oleh konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh. Apabila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi dan digunakan secara efisien akan tercapai status gizi optimal yang memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum

pada tingkat setinggi mungkin Status gizi dapat diartikan sebagai ekspresi dari keadaan keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi dan penggunaan zat – zat gizi tersebut (Supariasa, Bakri, & Fajar, 2016).

Pengetahuan gizi ibu merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan konsumsi pangan seseorang. Orang yang mempunyai pengetahuan gizi yang baik akan mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan gizi dalam pemilihan dan pengolahan pangan sehingga dapat diharapkan asupan makan yang lebih terjamin , baik dalam menggunakan alokasi pendapatan rumah tangga untuk pangan yang baik dan mampu memperhatikan gizi yang baik untuk anak dan keluarganya (Gibney dkk, 2009 dalam Ismanto dkk, 2012).

Pola makan merupakan perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi yang disebabkan karena kualitas dan kuantitas makanan dan minuman yang dikonsumsi akan mempengaruhi tingkat kesehatan individu. Gizi yang optimal sangat penting untuk pertumbuhan normal serta perkembangan fisik dan kecerdasan bayi, balita, anak-anak serta seluruh kelompok umur. Pola makan merupakan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam pemenuhan kebutuhan makanan yang meliputi sikap, kepercayaan, dan pilihan makanan. Pola makan terbentuk sebagai hasil dari pengaruh fisiologis, psikologis, budaya dan sosial (Waryono, 2010).

Pola makan pada balita sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan pada balita, Karena dalam makanan banyak mengandung gizi. Gizi merupakan bagian yang sangat terpenting dalam pertumbuhan. Gizi sangat berkaitan dengan kesehatan dan kecerdasan. Apabila terkena defisiensi gizi maka akan mudah terkena penyakit infeksi. Jika pola makan pada balita tidak tercapai dengan baik, maka pertumbuhan balita juga

akan terganggu, tubuh kurus, gizi buruk dan bahkan bias terjadi balita pendek (stunting). Sehingga pola makan yang baik juga perlu dikembangkan untuk menghindari zat gizi kurang (Purwarni dan Mariyam, 2013).

Pola asuh ibu yang salah sering terjadi seperti kesalahan dalam pemberian makanan yang mengakibatkan tidak terpenuhinya asupan zat gizi. Kekeliruan ibu dalam memberikan asupan makan yang tidak baik tentang asupan makanan yang bergizi dan lingkungan yang tidak sehat sehingga menyebabkan penyakit kronis atau dapat meningkatkan resiko penyakit infeksi pada anak yang mengalami stunting (Rahmayana, Ibrahim, & Damayati, 2014). Masalah gizi merupakan gangguan kesehatan yang terjadi akibat ketidak seimbangan antara asupan dengan kebutuhan tubuh. Masalah gizi yang terjadi pada masa tertentu akan menimbulkan masalah pembangunan di masa selanjutnya, seperti masalah gizi yang terjadi pada masa anak-anak yang dapat mengakibatkan tubuh mudah terserang penyakit. Oleh karena itu anak-anak memerlukan perhatian lebih dalam hal jaminan ketersediaan zat-zat gizi. Apabila makanan tidak cukup mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan, dan keadaan ini berlangsung lama akan menyebabkan perubahan metabolisme dalam otak sehingga struktur dan fungsi otak terganggu, gangguan pertahanan tubuh serta dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu (Cakrawati, 2018).

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengetahuan gizi ibu balita, pola makan dan pola asuh di puskesmas bone ?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengetahuan gizi, pola makan dan pola asuh tentang balita gizi kurang di Puskesmas Bone Kecamatan Bone Kabupaten Muna.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang gizi di wilayah kerja Puskesmas bone, Kecamatan Bone, Kabupaten Muna.
- b. Untuk mengetahui pola makan balita di wilayah kerja Puskesmas bone, Kecamatan Bone, Kabupaten Muna.
- c. Untuk mengetahui pola asuh di wilayah kerja Puskesmas bone, Kecamatan Bone, Kabupaten Muna.

## **D. Manfaat**

### **1. Bagi Masyarakat**

- a. Mendapatkan pengetahuan gizi, pola makan dan pola asuh tentang gizi pada balita.
- b. Termotivasinya masyarakat untuk meningkatkan gizi pada balita.

### **2. Bagi Institusi**

Sebagai sarana pengembangan tri darma perguruan tinggi dalam hal pengabdian masyarakat.

### 3. Bagi Mahasiswa

Untuk meyakinkan para donatur\sponsor agar mereka memberikan dukungan material maupun finansial dalam mewujudkan kegiatan yang di lakukan.

## E.Keaslian Penelitian

**Tabel 1: keaslian penelitian**

Penelitian /tahunan	Judul	Desain	Hasil	Persamaan
Milsa Riski Nirmala Sari dan Leersia Yusi Ratnawati 2018	Hubungan pola pemberian makan dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas gapura kabupaten sumenep	Cross Sectional	Ada hubungan antara pola pemberian makan dengan status gizi balita	Variabel teknik sampling, tempat dan waktu penelitian
Agus Eka Nurma Yuneta dkk 2019	Hubungan antar tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita di kelurahan wonorejo kabupaten karanganyar	Cross Sectional	Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi	Variabel teknik sampling, tempat dan waktu penelitian
Hertien Novi Roficha dkk 2018	Hubungan pengetahuan gizi ibu dan sosial ekonomi keluarga terhadap status gizi balita di wilayah kerja puskesmas tamalanrea jaya	Cross Sectional	Ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dan sosial ekonomi keluarga terhadap	Variabel tempat dan waktu penelitian

			status balita.	giz	
--	--	--	-------------------	-----	--